

Halaman 3

## Climate Change

Coffee Warming  
ICLEI - The Role of  
Religious Institution in  
Mainstreaming  
Climate Change



Source : Dokumentasi JakBer

Halaman 4

## Sekretariat

Audiensi Peter Guest dari  
PRCG.eu dan  
Ketempatan.com terkait  
Upaya Jakarta Mewujudkan  
Ketahanan Kota



Source : Dokumentasi JakBer

Selayang Pandang

## Sekretariat Jakarta Berketahanan

Sekretariat Jakarta Berketahanan terbentuk pada 6 September 2017, Sekretariat Jakarta Berketahanan hadir untuk membantu Koordinator Ketahanan Kota/Chief Resilience Officer (CRO) dalam mewujudkan Jakarta sebagai kota berketahanan”

Untuk mewujudkan Jakarta sebagai kota Berketahanan, terdapat 3 (tiga) tahapan yang harus dilalui oleh DKI Jakarta. Tahap I, Membentuk Dasar untuk Membangun Ketahanan Kota dengan menyusun Penilaian Awal Ketahanan/Preliminary Resilience Assessment (PRA). Tahap II, Analisis Peluang dan Kemitraan melalui penyusunan strategi (*Developing Resilience Strategy*). Tahap III, Kemitraan dan Implementasi (*Partnerships and Implementation*).

Saat ini, Jakarta sedang dalam penyelesaian Tahap II. Jika tahap I berfokus pada memotret kondisi ketahanan eksisting atau disebut Penilaian Awal Ketahanan, Tahap II lebih fokus pada Perumusan Strategi Ketahanan. Seluruh rangkaian kegiatan Program Jakarta Berketahanan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di DKI Jakarta.



## Pelatihan serta Simulasi Permainan Kolaborasi Pemangku Kepentingan dan Perencanaan Pengembangan Perkotaan Di DKI Jakarta



Source : Dokumentasi JakBer

Pada Bulan Mei 2019, Deputi Gubernur DKI Jakarta Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup (TRLH) selaku Koordinator Ketahanan Kota/Chief Resilience Officer (CRO) Jakarta Berketahanan bekerja sama dengan KARINA-Caritas Indonesia mengadakan Pelatihan serta simulasi terkait Permainan Kolaborasi Pemangku Kepentingan dan Perencanaan Pengembangan Perkotaan.

Pelatihan diberikan untuk para pemangku kepentingan yang selama ini menjadi mitra kerja KARINA dan

Jakarta Berketahanan dalam upaya membantu Pemprov DKI Jakarta melaksanakan tugasnya.

Pelatihan dan simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman pemangku kepentingan dalam mendukung strategi kolaborasi multi-pihak yang dikembangkan oleh Jakarta Berketahanan dalam menjalankan beberapa desain besar yang dikembangkan DKI Jakarta dengan menggunakan *Serious Collaboration Gaming* dan *Urban Planning Games*.

Bersambung ke Hal. 2 >>>

## MUI bersama Dewan Masjid Indonesia (DMI) Dorong Peningkatan Peran Masjid dalam Mendukung upaya Mewujudkan Jakarta Berketahanan

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan mengundang Deputi Gubernur DKI Jakarta bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup (Deputi TRLH) sekaligus Koordinator Ketahanan Kota/Chief Resilience Officer (CRO) Jakarta Berketahanan dan dihadiri oleh unsur Dewan Masjid Indonesia (DMI); dan Sekretariat Jakarta Berketahanan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya peduli terhadap lingkungan sekaligus mengarusutamakan pengurangan sampah di sumber, salah satunya melalui program Eco-masjid yang dicanangkan oleh MUI.



Oswar M Mungkasa selaku Chief Resilience Officer (CRO) menerima plakat sebagai bentuk kesepakatan kerjasama peningkatan fungsi masjid untuk mendukung upaya mewujudkan ketahanan kota di DKI Jakarta

Bersambung ke Hal. 4 >>>

## Pelatihan serta Simulasi Permainan Kolaborasi Pemangku Kepentingan dan Perencanaan Pengembangan Perkotaan Di DKI Jakarta



Source : Dokumentasi JakBer

### Sesi Pelatihan

Pelatihan diadakan pada tanggal 20 dan 21 Mei 2019. Pelatihan difasilitasi oleh Perwakilan Cordaid Belanda dan Afrika Selatan yang telah memiliki pengalaman dalam melatih pemangku kepentingan untuk berkolaborasi untuk menyelesaikan isu perkotaan.

Pemangku kepentingan yang menjadi peserta pelatihan merupakan Staf Kedepuitan TRLH, KARINA-Caritas Indonesia, Palang Merah Indonesia (PMI), *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (IFRC), PT. Ewindo, dan Sekretariat Jakarta Berketahanan.

Didalam sesi pelatihan, peserta diajak untuk lebih memahami makna kolaborasi dalam melaksanakan pembangunan. Kemampuan berkomunikasi dilihat sebagai salah satu aspek terpenting dalam berkolaborasi. Dalam berkomunikasi, pemangku kepentingan perlu melakukan *'Listening For'* (mendengar dengan seksama) dan menghindari *'Listening Against'* (mendengar untuk mencari celah untuk menjatuhkan).

Berkolaborasi perlu untuk berfokus kepada aspek manusia (*people oriented*) dalam menyelesaikan isu perkotaan. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengungkap kebutuhan dan kepentingan dari berbagai pihak yang

terlibat dalam kolaborasi untuk menghasilkan kolaborasi yang efektif dan akurat.

Terdapat 3 (tiga) aspek penting dalam mengoptimalkan hasil kolaborasi yaitu, ME, aspek kebutuhan diri sendiri. Penting untuk menentukan kebutuhan dan keinginan diri sendiri agar kolaborasi yang dihasilkan tidak malah merugikan pihak diri sendiri. Aspek WE, melihat kebutuhan bersama untuk menelaraskan kebutuhan diri sendiri dengan kebutuhan kelompok yang berkolaborasi agar hasil kolaborasi bisa efektif dan optimal. Serta Aspek SYSTEM yang bertujuan untuk menginternalisasi hasil kolaborasi ke dalam sistem yang ada agar dapat diimplementasikan.

### Sesi Simulasi Permainan

Permainan diadakan pada tanggal 22 dan 23 Mei 2019. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan dari Bappeda, BPSDM Kelurahan Duri Utara, Dinas PPAPP, Dinas KPKP, DLH, Staf Kedepuitan TRLH, KARINA-Caritas Indonesia, Palang Merah Indonesia (PMI), *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (IFRC), Cordaid Belanda, PT. Ewindo, dan Sekretariat Jakarta Berketahanan. Simulasi ini dipandu oleh Perwakilan Cordaid Belanda dan Afrika Selatan serta beberapa fasilitator yang merupakan perwakilan Sekretariat Jakarta Berketahanan, PMI, dan KARINA-Caritas Indonesia.

Dari permainan *Serious Collaboration Gaming* fokus utama yang ingin dicapai adalah peserta memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan kolaborasi pada proses menyelesaikan isu perkotaan. Sedangkan, pada permainan *Urban Planning Games* lebih fokus pada bentuk kolaborasi dalam menyelesaikan suatu proyek yang direncanakan oleh pemangku kepentingan.

Adapun aspek-aspek penting yang dimaksud dalam permainan tersebut adalah (i) minat dan kepentingan berbagai pihak yang berkolaborasi, (ii) kemampuan dan sumberdaya (*resource*) berbagai pihak yang berkolaborasi, (iii) isu perkotaan yang ingin diselesaikan; (iv) pengaruh kolaborasi dalam proyek jangka panjang dan jangka pendek; (v) pentingnya kolaborasi multi-pihak; dan (vi) negosiasi yang dilakukan untuk berkolaborasi antar-pihak.

Didalam proses permainan aspek komunikasi dilihat menjadi hal yang utama untuk menyelesaikan kolaborasi. Terbukti, komunikasi antarpemangku kepentingan lambat laun menjadi lebih baik sehingga dapat terjadi kolaborasi dalam menyelesaikan isu perkotaan yang ada pada permainan.

Simulasi permainan ini juga membuka kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk berinteraksi satu sama lain. Simulasi permainan ini diharapkan menjadi pemicu terjadinya kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam implementasi di kehidupan nyata.

Memahami aspek penting dalam berkomunikasi untuk berkolaborasi dapat membantu Sekretariat Jakarta Berketahanan dalam melaksanakan kolaborasi, terutama saat implemmentasi Strategi Ketahanan Kota di Tahap III Program Jakarta Berketahanan.

Pelatihan seperti ini bisa menjadi salah satu pilihan bagi Sekretariat Jakarta Berketahanan untuk menjalankan peran hub dan meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan terkait pentingnya kolaborasi untuk mewujudkan Jakarta Berketahanan.

## Dokumentasi Kegiatan



Deputi Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Memberikan Sambutan dan Membuka Acara



Pelaksanaan Pelatihan untuk Menjadi Fasilitator Permainan



Pelaksanaan Permainan Kolaborasi dan Perencanaan Kota



Perwakilan Warga dan Kelurahan Memberikan Masukan dalam Permainan

## Coffee Warming ICLEI – The Role of Religious Institution in Mainstreaming Climate Change



Source : Dokumentasi JakBer

Jakarta, 28 Mei 2019. Yayasan ICLEI – *Local Governments for Sustainability* menyelenggarakan acara diskusi sore dengan tajuk *Coffee Warming, The Role of Religious Institution in Mainstreaming Climate Change* atau peran institusi agama dalam mendukung aksi perubahan iklim. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk berbagi informasi pentingnya peran institusi agama dalam mendukung aksi perubahan iklim, dan juga sebagai wadah berjejaring antara pemerintah dengan LSM yang bergerak dibidang perubahan iklim.

Acara dibuka oleh *Country Manager* ICLEI dan menghadirkan Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia (LPLHSDA MUI) sebagai narasumber, serta Deputy Gubernur Provinsi DKI Jakarta Bidang Tata Ruang

dan Lingkungan Hidup (TRLH) hadir sebagai penanggap. Turut hadir juga unsur Pemerintah Provinsi DKI (DinasLingkungan Hidup/DLH), *Mercycorps*, URDI, Indonesia Climate Alliance, *The Nature Conservancy*, APEKSI, UCLG dan Sekretariat Jakarta Berketahanan.

Dalam diskusi, disampaikan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar yang tidak percaya pada perubahan iklim (Berdasarkan data *The Guardian*, 2018, tautan:<https://www.theguardian.com/environment/2019/may/07/us-hotbed-climate-change-denial-international-poll>).

Krisis lingkungan hidup merupakan krisis moral, yang mana untuk menyelesaikannya membutuhkan kesadaran dari setiap individu untuk

melakukan pembenahan perilaku lebih ramah lingkungan. Pendekatan melalui sisi keagamaan di Indonesia menjadi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan merubah perilaku masyarakat, mengingat masyarakat Indonesia yang agamawi.

Terkait dengan hal tersebut, MUI sedang menerapkan program *eco-masjid*, yaitu program yang bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran dan percontohan pelestarian lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan seperti pembenahan bangunan masjid menjadi lebih ramah lingkungan (pemasangan sistem pengolahan air, sumur resapan, dan tadah hujan), sekaligus memberikan pembinaan kepada pengurus masjid.

Selain itu, MUI juga telah menghasilkan 6 (enam) fatwa yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan kegiatan, yaitu tentang: (i) Air Daur Ulang; (ii) Pertambangan Ramah Lingkungan; (iii) Pelestarian Satwa Langka; (iv) Pengelolaan Sampah; (v) Pembakaran Hutan dan Lahan; dan (vi) ZISWAF untuk Air dan Sanitasi.

ICLEI bekerjasama dengan Kedepuitan TRLH dan LPLHSDA MUI melalui program *Ikhtiar Jakarta/Ambitious City Promises* (ACP) juga turut berkontribusi dengan menyusun: (i) buku perubahan iklim dalam perspektif agama; (ii) panduan rumah ibadah ramah lingkungan; dan (iii) modul *eco-preaching* atau khotbah keagamaan yang berkaitan dengan isu perubahan iklim.

### Dokumentasi Kegiatan



Source : Dokumentasi JakBer



Source : Dokumentasi JakBer



Source : Dokumentasi JakBer

Program Eco-Masjid ini merupakan program untuk menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran untuk pemuliaan lingkungan. Program Eco-masjid dirancang untuk memiliki komponen ramah lingkungan seperti keran hemat air, pemanfaatan listrik surya, pengelolaan sampah, dan biogas.

Kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) sesi, yaitu: (i) Sesi Paparan Narasumber dan (ii) Diskusi Panel. Terdapat 2 (dua) Narasumber dalam kegiatan ini, yaitu: (i) Dr. Ir. Hayu S. Prabowo (MUI); dan (ii) Dr. Ir. Oswar M. Mungksa, MURP (Deputi TRLH/CRO Jakarta Berketahanan).

Dalam paparannya, Dr. Ir. Hayu S. Prabowo (MUI) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini terlihat dari Jumlah produksi sampah di Jakarta yang semakin meningkat di setiap tahunnya (bahkan terdapat peningkatan produksi sampah sebesar 10% di setiap bulan Ramadhan/Puasa).

Deputi TRLH/CRO Jakarta Berketahanan memaparkan kondisi pengelolaan sampah Jakarta serta harapan untuk mewujudkan Jakarta Berketahanan melalui pengelolaan sampah. Beberapa hal penting dalam paparan tersebut adalah, Aspek pengelolaan sampah di DKI Jakarta telah direncanakan dan dilaksanakan setiap harinya. Meskipun begitu, pelaksanaan pengelolaan sampah di Jakarta ini belum optimal. Hal ini terjadi karena TPST Bantar Gebang hanya mampu mengelola 90% dari total produksi sampah di Jakarta (-7500 Ton).

## MUI bersama Dewan Masjid Indonesia (DMI) Dorong Peningkatan Peran Masjid dalam Mendukung upaya Mewujudkan Jakarta Berketahanan



Source : Dokumentasi JakBer

Dari total sampah yang diproduksi oleh penduduk Jakarta setiap hari, wilayah permukiman menjadi penyumbang produksi sampah terbesar dengan menyumbang 60.5% dari total sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah paradigma warga dalam mengurangi produksi sampah untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di Jakarta.

Program Eco-masjid yang dilaksanakan MUI juga telah menjadi salah praktik unggulan/*best practices* dan satu terobosan penting untuk pemuliaan lingkungan hidup, termasuk pengelolaan sampah. Program Eco-masjid ini juga menunjukkan institusi keagamaan juga dapat menjadi salah satu ujung tombak untuk mengubah paradigma masyarakat dalam memulihkan/mengelola lingkungan. Ke depannya, institusi keagamaan dapat berperan lebih dalam proses perubahan paradigma karena dapat menjangkau dan meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan yang lebih luas.

Salah satu Pilar Program Jakarta Berketahanan adalah Jakarta SEHAT yang berfokus untuk meningkatkan pengelolaan Air Bersih, Air Limbah, dan Sampah di Jakarta. Dalam pilar tersebut, upaya perubahan paradigma masyarakat juga menjadi salah satu perhatian utama. Melihat hal tersebut, Institusi Keagamaan dapat berkolaborasi dengan Pemprov DKI Jakarta untuk mengubah paradigma masyarakat dalam memulihkan lingkungan hidup.

Dalam sesi diskusi panel, terdapat beberapa hal penting yang mengemuka, yaitu, Penting untuk menjadikan tempat peribadatan untuk menjadi pusat pembelajaran (*center of excellence*) dan pusat kegiatan komunitas (*community center*) terkait pemuliaan lingkungan hidup. Institusi Keagamaan (termasuk MUI) dan Pemprov DKI Jakarta perlu bersinergi untuk mengelola sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di DKI Jakarta. Institusi keagamaan juga dapat meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan yang lebih luas.

## Audiensi Peter Guest dari PRCG.eu dan Ketempatan.com terkait Upaya Jakarta Mewujudkan Ketahanan Kota



Source : Dokumentasi JakBer

Pada Bulan Mei 2019, Sekretariat Jakarta Berketahanan mendampingi Deputi Gubernur DKI Jakarta Bidnag Tata Ruang dan Lingkungan Hidup selaku Koordinator Ketahanan Kota/*Chief Resilience Officer* (CRO) Jakarta Berketahanan dalam menerima audiensi Peter Guest dari PRCG.eu dan Ketempatan.com untuk wawancara terkait Ketahanan Kota Jakarta.

PRCG.eu merupakan sebuah *platform* jurnalistik yang membahas tentang isu lingkungan, teknologi, isu social kemasyarakatan, dan bisnis. Sedangkan, Ketempatan merupakan *platform* media yang fokus pada isu perkotaan.

Wawancara ini membahas 2 (dua) hal penting : (i) Penjelasan Program Jakarta Berketahanan dan (ii) Kendala yang ditemukan saat menjalankan Program Jakarta Berketahanan.

CRO Jakarta Berketahanan menjelaskan Program Jakarta Berketahanan dimulainya pada tahun 2016, telah menemukan 5 (lima) fokus utama (dikerucutkan menjadi 3 [tiga] pilar dan 2 [dua] fokus pendukung) yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan ketahanan kota Jakarta, yaitu: (i) Meningkatkan kapasitas tata kelola pemerintahan dan manajemen kota; (ii) Membangun budaya siap siaga untuk

menghadapi berbagai guncangan; (iii) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan melalui tata kelola air bersih, air limbah, dan sampah dengan lebih baik; (iv) Meningkatkan mobilitas dan konektivitas warga Jakarta; dan (v) Memelihara kohesi sosial warga Jakarta.

Selain menulis Strategi Ketahanan Kota (yang akan menjadi masukan bagi Pemprov DKI Jakarta), Sekretariat Jakarta Berketahanan juga menjelaskan bahwa Sekretariat juga memiliki peran untuk menjadi hub yang menghubungkan Jakarta dengan praktik unggulan (*best practices*) dan para ahli yang ada di dalam jejaringnya untuk membantu menemukan solusi bagi permasalahan Jakarta.

Sekretariat Jakarta Berketahanan juga menjelaskan beberapa kendala seperti masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami bahwa tindakan dan sikap yang dilakukannya menyebabkan permasalahan bagi perkotaan. Isu terkait *working in silo* dan *fragmented governance* juga masih menjadi salah satu permasalahan dalam mewujudkan Jakarta berketahanan.

# Portal Sekretariat Jakarta Berketahanan

## Manajemen Pengetahuan Jakarta Berketahanan

### Produk Sekretariat Jakarta Berketahanan

Laporan - Dokumentasi - Strategi



Laporan Bulanan  
Sekretariat Jakarta Berketahanan  
Bulan Mei 2019

Tautan Unduhan :

<http://jakberketahanan.org/2019/05/29/laporan-bulanan-sekretariat-jakarta-berketahanan-bulan-mei-2019/>



Penilaian Awal  
Ketahanan/Preliminary Resilience  
Assessment (PRA) Jakarta

Tautan Unduhan :

<http://jakberketahanan.org/2018/10/08/penilaian-awal-ketahanan-preliminary-resilience-assessment-pra-jakarta/>

### Pustaka

Publikasi Terkait Ketahanan Kota



Prosiding  
FGD Strategi Ketahanan  
Kota Jakarta

Tautan Unduhan :

<http://jakberketahanan.org/2019/04/29/prosiding-fgd-strategi-ketahanan-kota-jakarta/>

### Kliping

Kumpulan Berita Terkait Jakarta Berketahanan

#### Mesin Belum Layak, Aturan Bus Listrik Jakarta Masih Digodok

07 Mei 2019 | Link :

<http://jakberketahanan.org/2019/05/07/mesin-belum-layak-aturan-bus-listrik-jakarta-masih-digodok/>

#### Anies akan Bangun Saringan di Sungai Cegah Sampah ke Jakarta

02 Mei 2019 | Link :

<http://jakberketahanan.org/2019/05/02/anies-akan-bangun-saringan-di-sungai-cegah-sampah-ke-jakarta/>

#### Galau Normalisasi atau Naturalisasi

02 Mei 2019 | Link :

<http://jakberketahanan.org/2019/05/02/galau-normalisasi-atau-naturalisasi/>

#### 4 Hal Ini Akan Terjadi pada Jakarta jika Tak Lagi Jadi Ibu Kota

02 Mei 2019 | Link :

<http://jakberketahanan.org/2019/05/02/4-hal-ini-akan-terjadi-pada-jakarta-jika-tak-lagi-jadi-ibu-kota/>

#### Jakarta sudah Tidak Ideal untuk Masa Depan Ibu Kota

02 Mei 2019 | Link :

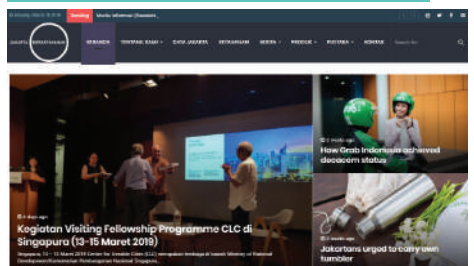
<http://jakberketahanan.org/2019/05/02/jakarta-sudah-tidak-ideal-untuk-masa-depan-ibu-kota/>

### Media Digital

Media Informasi Jakarta Berketahanan

#### Portal

Sekretariat Jakarta Berketahanan



#### SEKERTARIAT JAKARTA BERKETAHANAN

Gedung Balai Kota, Blok E, Lantai 4,  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9,  
Jakarta 10110, Tel. (62-21) 389 01 802  
Email : [info@jakberketahanan.org](mailto:info@jakberketahanan.org),  
Portal : [www.jakberketahanan.org](http://www.jakberketahanan.org)



Jakarta Berketahanan



JakBerketahanan



[jakberketahanan](https://www.instagram.com/jakberketahanan)